

IMPLEMENTASI MAJALAH GIZI BERBANTUAN GAME EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN GURU PAUD DI JATINEGARA KAUM

Rusilanti^{1*}, Nur Riska², Salsa Belladonna Putri Utami³, Diffa Putri Arija⁴,
Dhea Yuwono Putri⁵, Zulfa Muzalina Rafifah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

rusilanti@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan gizi pada anak usia dini masih menjadi tantangan yang memerlukan peran aktif guru PAUD dalam memberikan edukasi gizi melalui media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan guru PAUD mengenai pendidikan gizi melalui implementasi Majalah Gizi Anak berbantuan Game Edukatif di Kelurahan Jatinegara Kaum, Jakarta Timur. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, diskusi terarah dengan mitra, pelatihan, praktik penggunaan media, serta monitoring dan evaluasi menggunakan instrumen pre-test, post-test, dan angket kepuasan peserta dengan melibatkan mitra BKB PAUD Anggrek 1. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang ditunjukkan oleh kenaikan total skor dari 174 menjadi 197, rata-rata skor dari 7,91 menjadi 8,95, serta persentase capaian dari 79,09% menjadi 89,55% atau meningkat 10,46 poin persentase. Selain itu, tingkat kepuasan peserta mencapai 93,18% dengan kategori sangat puas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Majalah Gizi Anak berbantuan Game Edukatif berpotensi menjadi media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan aplikatif untuk mendukung peningkatan kompetensi guru PAUD dalam menyampaikan pendidikan gizi kepada anak usia dini.

Kata Kunci: Edukasi Gizi; Game Edukatif; Guru PAUD; Majalah Gizi; Pendidikan Anak Usia Dini.

Abstract: Early childhood nutrition remains a significant public health concern that requires the active involvement of preschool teachers in delivering nutrition education through engaging and age-appropriate learning media. This community service program aimed to improve preschool teachers' knowledge of nutrition education through the implementation of the Children's Nutrition Magazine assisted by Educational Games in Jatinegara Kaum, East Jakarta. The program was conducted through several stages, including preparation, focused discussions with partners, training sessions, hands-on practice using the learning media, and monitoring and evaluation using pre-test, post-test, and participant satisfaction questionnaires. The evaluation results indicated an improvement in participants' knowledge, as reflected by an increase in the total score from 174 to 197, the average score from 7.91 to 8.95, and the achievement percentage from 79.09% to 89.55%, representing an increase of 10.46 percentage points. Furthermore, participant satisfaction reached 93.18%, categorized as very satisfied. These findings suggest that the Children's Nutrition Magazine assisted by Educational Games is a practical, interactive, and engaging learning medium that can enhance preschool teachers' competence in delivering nutrition education to young children.

Keywords: Early Childhood Education; Educational Games; Nutrition Education; Nutrition Magazine; Preschool Teachers.



Article History:

Received: 09-08-2026

Revised : 25-08-2026

Accepted: 26-08-2026

Online : 01-10-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan gizi pada anak usia dini masih menjadi tantangan penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia (Hasanah & Addiarto, 2023). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), Indonesia masih menghadapi beban gizi ganda (*double burden of malnutrition*), yang ditandai dengan masih ditemukannya kasus gizi kurang, wasting, stunting, serta meningkatnya risiko berat badan berlebih pada anak. Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa upaya perbaikan gizi pada anak tidak cukup hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan asupan, tetapi juga perlu memperhatikan kualitas makanan dan pola makan yang terbentuk sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan Suryana et al. (2022) bahwa persoalan gizi tidak hanya berkaitan dengan kecukupan asupan, tetapi juga kualitas pola makan dan pemahaman gizi sejak usia dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Masa anak usia dini merupakan periode emas perkembangan (Ependi et al., n.d; Zekaria et al., 2025) yang sangat menentukan kualitas kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas individu di masa depan, sehingga pendidikan gizi perlu diberikan sejak dini melalui lingkungan keluarga (Ardini, 2023) maupun satuan pendidikan (Dari & Putri, 2022). Hal tersebut diperkuat oleh Hasan et al. (2023) yang menunjukkan bahwa lingkungan prasekolah dan pusat penitipan anak merupakan setting yang potensial untuk melaksanakan intervensi peningkatan konsumsi buah dan sayur pada anak usia prasekolah. Dalam *systematic review* tersebut, enam dari sembilan intervensi yang ditelaah menunjukkan peningkatan konsumsi buah dan/atau sayur, dan sebagian besar intervensi yang berhasil menggunakan komponen pendidikan gizi.

Pada anak usia dini ini, pembentukan perilaku makan sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan figur pendidik, termasuk guru PAUD (Purnamasari et al., 2024). Guru PAUD memiliki peran strategis dalam mengenalkan konsep gizi kepada anak usia dini (Roziana et al., 2023). Bahkan, dalam penelitian Selman et al. (2023) menyatakan bahwa strategi guru dalam meningkatkan gizi seimbang pada anak memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak dan menambah pengetahuan bagi orang tua. Namun dalam praktiknya guru PAUD masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dan bahan ajar gizi yang aplikatif serta mudah digunakan (Lengkong, 2022).

Kondisi tersebut juga menjadi permasalahan pada mitra pengabdian di Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur, yang merupakan salah satu wilayah yang memiliki populasi anak usia dini cukup besar. Data kelurahan menunjukkan terdapat sekitar 2.014 balita dan 8.472 anak yang tersebar pada 9 RW dan 84 RT. Besarnya jumlah anak tersebut menuntut tersedianya layanan pendidikan dan kesehatan yang mampu mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Hasil identifikasi awal pada mitra menunjukkan bahwa guru PAUD memiliki peran strategis dalam

membentuk perilaku hidup sehat anak, namun masih menghadapi beberapa kendala, yaitu: (1) keterbatasan media pembelajaran gizi yang menarik dan sesuai karakteristik anak usia dini; (2) materi edukasi gizi yang masih disampaikan secara konvensional; (3) rendahnya pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran gizi; dan (4) belum tersedianya media edukasi yang dapat meningkatkan partisipasi aktif anak dalam memahami konsep makanan sehat dan bergizi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa permasalahan mitra terletak pada keterbatasan media yang dapat digunakan untuk membantu guru PAUD dalam menyampaikan informasi mengenai gizi seimbang dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan penyampaian pesan gizi kepada anak belum optimal sehingga diperlukan intervensi edukatif yang lebih inovatif.

Kondisi tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menempatkan guru PAUD sebagai salah satu agen penting dalam mendukung pembentukan pengetahuan dan perilaku hidup sehat anak (N et al., 2022). Pengetahuan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi gizi berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman anak mengenai makanan sehat dan kebiasaan makan yang baik (Romadona et al., 2023). Untuk mendukung peran tersebut, efektivitas pembelajaran gizi perlu ditunjang oleh ketersediaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Namun, keterbatasan media pembelajaran sering menjadi hambatan (Darmawan et al., 2024) dalam proses penyampaian materi gizi sehingga diperlukan inovasi media yang lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar (Lengkong, 2022). Dalam konteks pendidikan kesehatan, Nurhaeni et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media yang kreatif dan menarik serta penyajian konten yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran merupakan bagian penting dalam mendukung penerimaan pesan kesehatan. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran gizi bagi anak usia dini perlu mempertimbangkan karakteristik belajar anak yang cenderung membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan melibatkan aktivitas secara langsung. Misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Widiana & Harwanto (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media berbasis cerita merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu menyajikan informasi gizi secara lebih mudah dipahami oleh anak. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa media interaktif seperti permainan efektif dalam edukasi gizi anak, termasuk dalam meningkatkan pemahaman mengenai gizi seimbang, konsumsi buah dan sayur, jajanan sehat, serta sarapan (Kurniati et al., 2022), serta mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, serta pemahaman konsep kesehatan pada anak usia dini (Churiyah & Hasibuan, 2025). Metode edukasi gizi berbasis permainan terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah karena memberikan

pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Peningkatan pengetahuan gizi melalui media pembelajaran yang menarik diharapkan dapat membentuk kebiasaan makan sehat sejak dini. Hal ini penting, karena, studi di wilayah perkotaan Jakarta menunjukkan bahwa perilaku makan anak dan tingkat pengetahuan gizi orang tua maupun guru memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku sulit makan (Nuhan & Yulianti, 2023) yang tentunya akan berpengaruh pada status gizi anak. Oleh karena itu, penyediaan media edukasi gizi yang inovatif menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung proses pembelajaran di lingkungan PAUD.

Selain didukung oleh hasil penelitian, kegiatan ini juga sejalan dengan berbagai kebijakan nasional. Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan 4 menekankan pentingnya pendidikan yang berkualitas dan inklusif sejak usia dini. Program ini juga mendukung ASTA CITA Presiden Republik Indonesia dalam upaya penguatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan anak. Pada lingkungan perguruan tinggi, kegiatan ini selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), serta Rencana Induk Penelitian Universitas Negeri Jakarta 2021–2025 yang mendorong pengembangan inovasi pembelajaran dan pemanfaatan hasil penelitian untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi berupa implementasi Majalah Gizi Anak berbantuan Game Edukatif sebagai media pembelajaran gizi bagi guru PAUD di Kelurahan Jatinegara Kaum. Media ini dirancang untuk membantu guru menyampaikan materi gizi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Penggunaan majalah gizi yang dipadukan dengan aktivitas permainan edukatif diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman mereka mengenai pola makan sehat dan gizi seimbang.

Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan guru PAUD mengenai gizi anak usia dini melalui implementasi Majalah Gizi Anak berbantuan Game Edukatif sebagai media pembelajaran di Kelurahan Jatinegara Kaum, Jakarta Timur. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman kepada guru dalam memanfaatkan media pembelajaran gizi yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen di wilayah Jatinegara Kaum berupa kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan pada tanggal 9 Juni 2026. Kegiatan ini mengusung tema “Implementasi Majalah Gizi Anak Berbantuan Suplemen Game Edukatif

untuk Guru PAUD di Wilayah Jatinegara Kaum sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Gizi Anak Usia Dini dalam Mendukung Pencapaian SDGs Tujuan 4 (*Quality Education*)". Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan media pembelajaran Majalah Gizi Anak yang dirancang sebagai sarana edukasi gizi bagi guru PAUD di wilayah Jatinegara Kaum. Sasaran kegiatan adalah guru PAUD dari 9 BKB di wilayah Jatinegara Kaum dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari tim pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan mahasiswa bertujuan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Mahasiswa berperan dalam membantu koordinasi kegiatan, registrasi dan penerimaan peserta, distribusi bahan sosialisasi, pendampingan selama kegiatan berlangsung, serta dokumentasi dan evaluasi kegiatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian bekerja sama dengan BKB Anggrek 1 Kelurahan Jatinegara Kaum sebagai mitra strategis. Mitra berperan dalam memfasilitasi koordinasi dengan lembaga-lembaga PAUD di wilayah Kelurahan Jatinegara Kaum, termasuk membantu penyebaran informasi kegiatan dan menghubungkan tim pengabdian dengan guru-guru PAUD sebagai peserta sasaran. Keterlibatan mitra sangat penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program, memastikan keterjangkauan peserta, serta memperkuat keberlanjutan implementasi media pembelajaran gizi yang diperkenalkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Pra kegiatan

Tahap pra-kegiatan dilakukan sebagai persiapan sebelum pelaksanaan sosialisasi. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

a. Persipan Pelaksanaan.

Tim pengabdian melakukan koordinasi internal dan dengan pihak mitra untuk menentukan waktu, tempat, peserta, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan bahan sosialisasi berupa Majalah Gizi Anak Usia Dini, materi presentasi, instrumen pre-test dan post-test, angket kepuasan kegiatan, daftar hadir, serta perangkat dokumentasi.

b. Diskusi terarah.

Diskusi terarah dilakukan bersama pihak mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi terkait gizi anak usia dini, kondisi pelaksanaan edukasi gizi yang telah dilakukan, serta permasalahan yang dihadapi guru dalam memberikan informasi gizi kepada anak dan orang tua. Hasil diskusi digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan penyampaian materi sosialisasi dengan kebutuhan peserta.

2. Kegiatan Pengabdian

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti pengabdian yang berfokus pada pengenalan dan pemanfaatan Majalah Gizi Anak Usia Dini sebagai media edukasi. Tahapan kegiatan meliputi:

- a. Pengisian daftar hadir peserta.
Peserta melakukan registrasi dan pengisian daftar hadir sebelum kegiatan dimulai. Data peserta digunakan untuk mendokumentasikan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan.
- b. Sosialisasi Majalah Gizi Anak Usia Dini
Kegiatan diawali dengan pemberian penjelasan mengenai tujuan, manfaat, isi, dan penggunaan Majalah Gizi Anak Usia Dini sebagai media edukasi. Tim pengabdian menjelaskan materi yang terdapat dalam majalah serta memberikan contoh pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran atau edukasi gizi anak usia dini. Selanjutnya tim pengabdian juga menjelaskan tentang penggunaan suplemen game edukatif yang dirancang khusus sebagai suplemen pada majalah yang diimplementasikan. Kemudian, peserta diberikan kesempatan untuk membaca, mengamati, dan mendiskusikan isi majalah serta menyampaikan pertanyaan atau tanggapan. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya bersifat penyampaian informasi, tetapi juga memberikan pengalaman kepada peserta dalam memahami cara memanfaatkan media tersebut.
- c. Penutup
Kegiatan ditutup dengan penyampaian kesimpulan, penguatan kembali manfaat Majalah Gizi Anak Usia Dini, serta penyampaian tindak lanjut pemanfaatan media oleh peserta. Tim pengabdian juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan, masukan, dan kesan terhadap pelaksanaan kegiatan.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan, khususnya perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi. Evaluasi dilakukan melalui beberapa instrumen sebagai berikut:

- a. Pre-test
Pre-test diberikan kepada peserta sebelum materi sosialisasi disampaikan. Instrumen pre-test berupa beberapa pertanyaan yang mengukur pengetahuan peserta mengenai materi gizi anak usia dini dan informasi yang menjadi substansi dalam Majalah Gizi Anak Usia Dini. Hasil pre-test digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta sebelum mengikuti kegiatan.
- b. Post-test
Post-test diberikan setelah seluruh materi sosialisasi selesai disampaikan. Instrumen post-test menggunakan indikator dan

cakupan materi yang setara dengan pre-test sehingga dapat dibandingkan dengan hasil pre-test. Perubahan skor pre-test dan post-test digunakan sebagai indikator utama untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta setelah kegiatan dibandingkan dengan sebelum kegiatan.

c. **Penyebaran Angket Kepuasan Kegiatan**

Angket kepuasan diberikan setelah kegiatan selesai untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian materi, kejelasan penyampaian, kebermanfaatan Majalah Gizi Anak Usia Dini, interaksi selama kegiatan, serta kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Hasil angket digunakan sebagai evaluasi pendukung untuk mengetahui kualitas pelaksanaan kegiatan dan sebagai bahan perbaikan kegiatan berikutnya.

d. **Dokumentasi Testimoni Peserta Kegiatan**

Dokumentasi dilakukan selama seluruh rangkaian kegiatan dalam bentuk foto dan video. Selain itu, beberapa peserta diminta memberikan testimoni mengenai manfaat yang diperoleh setelah mengikuti sosialisasi dan pandangan mereka terhadap penggunaan Majalah Gizi Anak Usia Dini. Testimoni digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan penerimaan dan kebermanfaatan media dari perspektif peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah direncanakan selanjutnya diimplementasikan sesuai dengan tahapan yang telah disusun bersama mitra. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara sistematis melalui koordinasi yang baik antara tim pengabdian dengan pihak mitra, yaitu Kelurahan Jatinegara Kaum dan guru-guru PAUD sebagai peserta kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana sesuai jadwal dengan tingkat partisipasi peserta yang tinggi. Antusiasme peserta terlihat sejak tahap persiapan hingga evaluasi kegiatan, yang menunjukkan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan guru dalam memperoleh media pembelajaran gizi yang inovatif. Hasil pelaksanaan kegiatan pada setiap tahapan diuraikan sebagai berikut.

1. Pra kegiatan

Tahap pra-kegiatan merupakan tahap persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan mitra, peserta, lokasi, sarana dan prasarana, materi, serta instrumen evaluasi yang akan digunakan. Selain itu, tahap pra-kegiatan digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi

dan kebutuhan mitra sehingga pelaksanaan kegiatan dapat disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi peserta.

a. Persiapan Pelaksanaan

Tahap persiapan pelaksanaan adalah langkah awal yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan rencana. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kunjungan ke lokasi mitra untuk melaksanakan survei awal terhadap tempat kegiatan serta melakukan koordinasi terkait aspek administratif dan teknis penyelenggaraan kegiatan. Kegiatan koordinasi meliputi proses perizinan pelaksanaan kepada pihak mitra, penentuan lokasi kegiatan, serta pengecekan ketersediaan sarana dan prasarana yang akan digunakan selama pelatihan, seperti ruang kegiatan, LCD proyektor, sistem audio, meja, dan kursi peserta.

Selain mempersiapkan lokasi kegiatan, tim pengabdian juga melakukan berbagai persiapan logistik berupa pencetakan Majalah Gizi Anak, penyusunan materi pelatihan, penyiapan media presentasi, penyusunan instrumen pretest dan posttest, lembar evaluasi kegiatan, daftar hadir peserta, serta perlengkapan pendukung lainnya. Seluruh bahan dan perangkat pembelajaran dipersiapkan agar dapat digunakan secara optimal selama proses pelatihan berlangsung.

Tahap persiapan ini menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan karena memastikan seluruh kebutuhan administrasi, fasilitas, dan media pembelajaran telah tersedia sebelum kegiatan dimulai. Dengan persiapan yang matang, pelaksanaan program dapat berlangsung sesuai jadwal dan meminimalkan berbagai kendala teknis yang berpotensi menghambat jalannya kegiatan.

b. Diskusi terarah

Diskusi terarah dilakukan antara tim pengabdian dengan pihak mitra sebelum pelaksanaan kegiatan inti. Diskusi dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal mitra, kebutuhan peserta, permasalahan yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi gizi kepada anak usia dini, serta kesiapan peserta dalam mengikuti kegiatan. Selain membahas kebutuhan peserta, diskusi juga digunakan untuk menyepakati waktu pelaksanaan, lokasi, jumlah peserta, susunan acara, serta teknis pelaksanaan kegiatan.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa pembelajaran gizi yang selama ini dilaksanakan masih didominasi oleh metode penyampaian secara lisan atau ceramah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang terbatas. Guru menyampaikan bahwa ketersediaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini masih sangat terbatas, sehingga anak cenderung cepat

kehilangan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, sebagian besar guru belum pernah menggunakan media pembelajaran yang mengintegrasikan materi gizi dengan aktivitas permainan edukatif sebagai bagian dari proses belajar mengajar.

2. Kegiatan Pengabdian

a. Pengisian daftar hadir peserta.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan proses registrasi dan pengisian daftar hadir oleh seluruh peserta yang hadir. Tahapan ini bertujuan untuk mendokumentasikan kehadiran peserta sebagai bagian dari administrasi kegiatan sekaligus memastikan bahwa seluruh peserta yang telah terdaftar dapat mengikuti rangkaian kegiatan secara tertib. Proses registrasi dilakukan oleh panitia sebelum acara dimulai dengan melakukan verifikasi identitas peserta berdasarkan data pendaftaran yang telah dihimpun sebelumnya. Tahap registrasi ini juga dimanfaatkan sebagai sarana membangun komunikasi awal antara tim pelaksana dengan peserta, sehingga terciptanya suasana yang kondusif dan nyaman.

b. Sosialisasi Majalah Gizi Anak Usia Dini

Pada sesi inti, tim Pengabdian kepada Masyarakat memperkenalkan Majalah Gizi Anak Usia Dini sebagai media pembelajaran hasil penelitian yang telah dikembangkan sebelumnya dan kini diimplementasikan kepada guru-guru PAUD di wilayah Jatinegara Kaum. Majalah ini disajikan bersama suplemen game edukatif sebagai media pendamping untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi gizi. Selain itu, tim juga memperkenalkan poster panduan penggunaan suplemen game edukatif sebagai acuan bagi guru dalam menerapkan permainan edukatif secara efektif selama proses pembelajaran. Peserta memperoleh penjelasan mengenai isi media, cara penggunaan, serta praktik penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penjelasan Majalah Gizi dan Suplemen Game Edukatif

c. Pengisian angket respon terhadap peserta kegiatan.

Selanjutnya, peserta mengisi angket respon untuk memberikan penilaian terhadap materi, media pembelajaran, metode penyampaian,

serta pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Masukan dari peserta menjadi bahan evaluasi bagi tim dalam mengembangkan dan menyempurnakan program pengabdian di masa mendatang.

d. Penutup

Kegiatan ditutup dengan penyampaian kesimpulan, sesi foto bersama, serta ucapan terima kasih kepada seluruh peserta dan BKB Anggrek 1 sebagai mitra penghubung yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan. Diharapkan implementasi Majalah Gizi Anak Usia Dini berbantuan suplemen game edukatif dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh guru PAUD sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi gizi anak usia dini.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan, khususnya perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti sosialisasi dan praktik pemanfaatan Majalah Gizi Anak berbantuan Game Edukatif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, dan angket respons peserta. Pre-test dan post-test digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur perubahan pengetahuan, sedangkan angket digunakan sebagai evaluasi pendukung terhadap kualitas dan kebermanfaatan pelaksanaan kegiatan.

a. Pre-test peserta.

Pre-test merupakan tahap awal dalam proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan peserta sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi dan praktik penggunaan Majalah Gizi Anak berbantuan Game Edukatif. Pre-test diberikan setelah seluruh peserta melakukan registrasi dan sebelum tim pengabdian menyampaikan materi kegiatan. Dengan menempatkan pre-test pada awal kegiatan, kondisi pengetahuan peserta dapat diketahui sebelum memperoleh informasi dan pengalaman pembelajaran dari tim pengabdian.

Kegiatan pre-test diikuti oleh 22 orang guru PAUD yang menjadi peserta kegiatan pengabdian. Sebelum mengerjakan instrumen, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian, tujuan pelaksanaan pre-test, serta memastikan bahwa peserta mengerjakan instrumen secara mandiri. Peserta diberikan waktu yang telah ditentukan untuk membaca dan menjawab setiap butir pertanyaan berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Tim pengabdian tidak memberikan penjelasan mengenai jawaban selama proses pre-test sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi pengetahuan awal peserta.

Instrumen pre-test disusun berdasarkan materi yang menjadi fokus kegiatan, yaitu pengetahuan mengenai gizi anak usia dini serta materi yang berkaitan dengan pemanfaatan Majalah Gizi Anak berbantuan

Game Edukatif sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pre-test tidak hanya digunakan untuk mengetahui pengetahuan umum peserta mengenai gizi, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kesiapan awal peserta dalam memahami materi yang akan disampaikan selama kegiatan.

Hasil pre-test selanjutnya dikumpulkan dan direkapitulasi untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan awal peserta. Data yang diperoleh digunakan sebagai data pembanding dengan hasil post-test yang diberikan setelah kegiatan selesai. Perbandingan kedua hasil tersebut memungkinkan tim pengabdian untuk mengidentifikasi perubahan skor pengetahuan peserta setelah memperoleh materi, mengikuti demonstrasi, dan melakukan praktik penggunaan media.

Berdasarkan hasil pre-test, diperoleh total skor sebesar 174 dari 22 peserta dengan rata-rata skor sebesar 7,91. Apabila skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 10, capaian awal peserta mencapai 79,09%. Data tersebut menunjukkan kondisi pengetahuan peserta sebelum mengikuti kegiatan dan selanjutnya menjadi dasar untuk menilai perubahan capaian pengetahuan setelah pelaksanaan sosialisasi.

Dengan demikian, pelaksanaan pre-test memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai pengukuran kondisi awal pengetahuan peserta dan sebagai data dasar (baseline) dalam evaluasi perubahan pengetahuan setelah kegiatan. Hasil pre-test tidak digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan individu peserta, tetapi digunakan sebagai bagian dari evaluasi ketercapaian tujuan program secara keseluruhan.

b. Post-test peserta.

Post-test merupakan tahap evaluasi yang dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan inti selesai dilaksanakan. Post-test diberikan setelah peserta memperoleh penyampaian materi mengenai gizi anak usia dini, penjelasan mengenai Majalah Gizi Anak berbantuan Game Edukatif, demonstrasi penggunaan media, serta praktik dan diskusi yang dilakukan selama kegiatan. Pemberian post-test pada akhir kegiatan bertujuan untuk mengetahui kondisi pengetahuan peserta setelah memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan pengabdian. Post-test diikuti oleh 22 peserta yang sebelumnya telah mengikuti pre-test. Penggunaan jumlah peserta yang sama pada pre-test dan post-test memungkinkan hasil kedua pengukuran dibandingkan secara langsung pada tingkat kelompok. Sebelum pengisian dimulai, tim pengabdian kembali menjelaskan tata cara pengerjaan instrumen dan meminta peserta untuk mengerjakan secara mandiri. Peserta menjawab pertanyaan berdasarkan pemahaman yang diperoleh selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Instrumen post-test memiliki cakupan materi yang setara dengan instrumen pre-test sehingga kedua hasil dapat digunakan untuk melihat perubahan pengetahuan peserta. Pengukuran diarahkan pada aspek pengetahuan yang relevan dengan tujuan kegiatan, terutama pemahaman mengenai konsep gizi anak usia dini dan pemanfaatan Majalah Gizi Anak berbantuan Game Edukatif sebagai media pendukung pembelajaran di lingkungan PAUD.

Setelah seluruh peserta menyelesaikan post-test, lembar jawaban dikumpulkan dan dilakukan rekapitulasi skor. Hasil post-test kemudian dibandingkan dengan hasil pre-test berdasarkan total skor, rata-rata skor, dan persentase capaian. Perbandingan tersebut digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa total skor peserta pada post-test meningkat menjadi 197, dibandingkan dengan total skor pre-test sebesar 174. Dengan demikian, terdapat peningkatan total skor sebesar 23 poin. Rata-rata skor peserta juga meningkat dari 7,91 pada pre-test menjadi 8,95 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 1,04 poin.

Jika dibandingkan berdasarkan persentase capaian, hasil post-test mencapai 89,55%, sedangkan hasil pre-test sebesar 79,09%. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 10,46 poin persentase setelah peserta mengikuti kegiatan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah memperoleh materi, demonstrasi, praktik, dan diskusi, tingkat pengetahuan peserta berada pada capaian yang lebih tinggi dibandingkan kondisi awal.

Perubahan hasil pre-test dan post-test tersebut menjadi indikator utama dalam monitoring dan evaluasi karena secara langsung berkaitan dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan guru mengenai materi gizi anak usia dini dan pemanfaatan Majalah Gizi Anak berbantuan Game Edukatif. Sementara itu, data angket kepuasan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui penerimaan dan penilaian peserta terhadap proses pelaksanaan kegiatan.

Hasil post-test juga menjadi bahan refleksi bagi tim pengabdian untuk melihat bagian materi yang telah dipahami peserta dengan baik maupun materi yang masih memerlukan penguatan. Dengan demikian, post-test tidak hanya berfungsi sebagai pengukuran hasil akhir, tetapi juga memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan pada kegiatan berikutnya.

Berdasarkan keseluruhan hasil pengukuran, terdapat kecenderungan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Namun, karena analisis yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat

deskriptif melalui perbandingan skor pre-test dan post-test, hasil tersebut diinterpretasikan sebagai peningkatan capaian pengetahuan peserta setelah kegiatan, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat secara statistik. Oleh karena itu, kesimpulan evaluasi difokuskan pada adanya perubahan capaian pengetahuan peserta dari kondisi sebelum menuju kondisi setelah kegiatan.

c. Hasil Analisis Skor Pre-test dan Post-test

Hasil analisis skor pre-test dan post-test menunjukkan adanya perubahan capaian pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan total skor, rata-rata skor, dan persentase capaian. Hasil perbandingan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis Skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	Indikator	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	Total skor	174	197	23
2	Rata-rata skor	7,91	8,95	1,04
3	Persentase capaian (%)	79,09	89,55	10,46

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan pada seluruh indikator yang dianalisis. Total skor meningkat sebesar 23 poin, dari 174 menjadi 197. Pada tingkat rata-rata, skor meningkat sebesar 1,04 poin, yaitu dari 7,91 menjadi 8,95. Peningkatan juga terlihat pada persentase capaian yang berubah dari 79,09% menjadi 89,55%, atau meningkat sebesar 10,46 poin persentase.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa capaian pengetahuan peserta setelah kegiatan lebih tinggi dibandingkan capaian sebelum kegiatan. Peningkatan persentase capaian sebesar 10,46 poin persentase menjadi temuan utama karena menunjukkan adanya perubahan positif pada tingkat penguasaan materi yang diukur. Dengan kata lain, setelah mengikuti kegiatan, peserta mampu memperoleh skor yang lebih tinggi pada instrumen pengetahuan dibandingkan dengan kondisi awal.

Jika dilihat dari rata-rata skor, capaian peserta pada post-test mencapai 8,95 dari skor maksimum 10. Hal ini menunjukkan bahwa secara kelompok peserta telah mencapai capaian yang relatif tinggi setelah kegiatan. Meskipun demikian, masih terdapat selisih sebesar 1,05 poin dari skor maksimum, sehingga hasil tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk penguatan pemahaman pada materi yang diberikan.

Peningkatan hasil tersebut dapat dipahami dalam kaitannya dengan karakteristik kegiatan yang tidak hanya memberikan informasi secara teoritis, tetapi juga memperkenalkan media pembelajaran melalui demonstrasi dan praktik. Kombinasi penyampaian materi

dengan pengalaman langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan konsep yang disampaikan dengan contoh penggunaannya. Kondisi tersebut berpotensi membantu peserta memahami materi secara lebih konkret dibandingkan apabila kegiatan hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara satu arah.

Temuan ini juga relevan dengan hasil identifikasi kebutuhan pada tahap awal kegiatan. Sebelumnya diketahui bahwa guru masih menghadapi keterbatasan media dalam menyampaikan materi gizi kepada anak usia dini. Peningkatan skor setelah kegiatan menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan setidaknya diikuti oleh peningkatan capaian pengetahuan pada peserta. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya menjawab kebutuhan mitra terhadap pengenalan media, tetapi juga menunjukkan perubahan positif pada aspek pengetahuan yang menjadi salah satu tujuan kegiatan.

Namun, hasil tersebut perlu dipahami sebagai peningkatan capaian pengetahuan secara deskriptif, bukan sebagai bukti bahwa peningkatan tersebut semata-mata disebabkan oleh penggunaan Majalah Gizi Anak berbantuan Game Edukatif. Selama kegiatan peserta memperoleh beberapa bentuk pengalaman belajar, yaitu penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan diskusi. Selain itu, tidak terdapat kelompok pembanding dalam pelaksanaan evaluasi. Oleh karena itu, kontribusi spesifik masing-masing komponen terhadap peningkatan skor belum dapat dipisahkan.

Meskipun demikian, hasil pre-test dan post-test memberikan bukti awal yang positif mengenai ketercapaian tujuan kegiatan pada aspek pengetahuan. Peningkatan total skor sebesar 23 poin, rata-rata sebesar 1,04 poin, dan persentase capaian sebesar 10,46 poin persentase menunjukkan bahwa peserta memiliki capaian pengetahuan yang lebih baik setelah kegiatan. Temuan ini selanjutnya diperkuat dengan hasil angket respons peserta yang digunakan untuk melihat penerimaan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan dan media yang diperkenalkan.

d. Respon Peserta Terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Hasil evaluasi respons peserta menunjukkan penerimaan yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dari 22 peserta yang memberikan penilaian terhadap 10 butir pernyataan, diperoleh skor sebesar 820 dari skor maksimum 880, sehingga persentase capaian respons peserta mencapai 93,18%. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, capaian tersebut termasuk dalam kategori Sangat Puas/Sangat Baik.

Tabel 2. Rekapitulasi Respon Peserta Terhadap Pelaksanaan Kegiatan

No	Indikator	Hasil
1	Jumlah responden	22 orang
2	Jumlah butir angket	10 butir
3	Skor maksimum	880
4	Skor diperoleh	820
5	Persentase kepuasan	93,18%
6	Kategori	Sangat Puas / Sangat Baik

Capaian sebesar 93,18% menunjukkan bahwa secara umum peserta memberikan penilaian yang sangat baik terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Tingginya respons peserta juga memberikan informasi penting mengenai keterterimaan media yang diperkenalkan. Majalah Gizi Anak berbantuan Game Edukatif tidak hanya diperkenalkan sebagai produk, tetapi ditempatkan dalam konteks penggunaannya sebagai media pendukung pembelajaran gizi di PAUD. Pengenalan melalui demonstrasi dan praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan ini menjadi semakin relevan apabila dikaitkan dengan hasil diskusi pada tahap awal kegiatan. Mitra sebelumnya menyampaikan bahwa media pembelajaran untuk menyampaikan materi gizi kepada anak usia dini masih terbatas. Oleh karena itu, respons positif sebesar 93,18% menunjukkan bahwa alternatif media yang diperkenalkan dalam kegiatan memperoleh penerimaan yang baik dari peserta. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya menghasilkan perubahan pada capaian pengetahuan, tetapi juga memperoleh respons positif terhadap bentuk solusi yang ditawarkan kepada mitra.

Jika dikaitkan dengan hasil analisis pre-test dan post-test, kedua hasil evaluasi memberikan gambaran yang saling melengkapi. Peningkatan skor pengetahuan menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek pengetahuan peserta, sedangkan skor respons 93,18% menunjukkan bahwa kegiatan dan media yang diperkenalkan memperoleh penerimaan yang sangat baik. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan tidak hanya terlihat dari perubahan capaian pengetahuan, tetapi juga dari respons positif peserta terhadap proses dan media yang digunakan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memperoleh capaian pengetahuan yang meningkat dan respons peserta yang sangat positif. Kedua temuan tersebut mendukung ketercapaian tujuan kegiatan pada aspek pengetahuan dan keterterimaan program. Namun, untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan Majalah Gizi Anak berbantuan Game Edukatif serta dampaknya terhadap praktik pembelajaran di PAUD,

diperlukan pendampingan dan evaluasi lanjutan setelah kegiatan berakhir.

4. Kendala yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, terdapat beberapa kendala teknis yang memerlukan penyesuaian agar kegiatan tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

a. Penyesuaian Waktu Pelaksanaan Dengan Agenda Peserta

Salah satu kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan adalah keterlambatan kehadiran sebagian peserta karena masih mengikuti agenda lain yang telah dijadwalkan sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan kegiatan mengalami penyesuaian waktu sekitar 30 menit dari jadwal yang telah direncanakan. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian melakukan penyesuaian terhadap susunan acara tanpa mengurangi substansi materi yang disampaikan.

b. Variasi Tingkat Pengetahuan Awal Peserta Mengenai Pendidikan Gizi

Peserta memiliki latar belakang pengetahuan yang beragam mengenai gizi anak usia dini sehingga proses penyampaian materi memerlukan penyesuaian kecepatan dan metode penyampaian. Tim pengabdian mengatasi kondisi tersebut dengan memberikan penjelasan secara bertahap, disertai contoh-contoh praktis dan sesi diskusi interaktif agar seluruh peserta dapat memahami materi dengan baik.

c. Keterbatasan Waktu Praktik Implementasi Media

Waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas menyebabkan sesi praktik penggunaan Majalah Gizi Anak, suplemen game edukatif, dan poster panduan belum dapat dilakukan secara mendalam oleh seluruh peserta. Untuk mengoptimalkan pemahaman, tim memberikan kesempatan diskusi, tanya jawab, serta pendampingan langsung selama kegiatan berlangsung agar peserta tetap memperoleh pengalaman menggunakan media pembelajaran tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui implementasi Majalah Gizi Anak berbantuan Game Edukatif sebagai media pembelajaran bagi guru PAUD di Kelurahan Jatinegara Kaum telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Kegiatan memberikan penguatan pengetahuan mengenai gizi anak usia dini sekaligus memberikan pengalaman kepada peserta dalam mengenal dan mempraktikkan penggunaan media pembelajaran yang diperkenalkan.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan capaian pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Total skor meningkat dari 174 menjadi 197, rata-rata skor meningkat dari 7,91 menjadi

8,95, sedangkan persentase capaian meningkat dari 79,09% menjadi 89,55%, atau sebesar 10,46 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada capaian pengetahuan peserta setelah kegiatan. Namun, karena analisis yang digunakan bersifat deskriptif, temuan tersebut diposisikan sebagai indikasi peningkatan pengetahuan dan belum digunakan untuk menyatakan efektivitas media secara statistik.

Selain perubahan capaian pengetahuan, kegiatan memperoleh respons yang sangat positif dari peserta. Hasil angket menunjukkan skor sebesar 820 dari skor maksimum 880, dengan persentase respons sebesar 93,18% dan kategori Sangat Puas/Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum peserta menerima dengan baik pelaksanaan kegiatan dan media yang diperkenalkan. Dengan demikian, kegiatan telah menunjukkan capaian positif pada aspek peningkatan pengetahuan dan keterterimaan program oleh peserta.

Berdasarkan hasil kegiatan, penggunaan Majalah Gizi Anak berbantuan Game Edukatif direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran di PAUD sebagai salah satu media edukasi gizi yang menarik dan interaktif. Pada kegiatan selanjutnya, diperlukan pendampingan implementasi di kelas untuk mengetahui sejauh mana media tersebut digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku gizi anak usia dini. Selain itu, cakupan peserta dan lokasi kegiatan dapat diperluas agar manfaat program dapat menjangkau lebih banyak satuan PAUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada BKB Anggrek 1 selaku mitra penghubung yang telah memfasilitasi koordinasi kegiatan, serta kepada seluruh guru PAUD dari sembilan BKB di wilayah Jatinegara Kaum atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardini, W. A. (2023). Pendidikan Gizi dan Penilaian Status Gizi Remaja Calon Ibu Sehat Untuk Mencegah Stunting di SMA Cinta Ilahi Gunung Sugih, Lampung Tengah. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 2(1), 14–23. <https://doi.org/10.54012/devotion.v2i1.211>
- Churiyah, C., & Hasibuan, R. (2025). Exploring the Implementation and Success of Nutrition Education Programs in Early Childhood Education Settings. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 5(1), 135–143. <https://doi.org/10.31958/jies.v5i1.14770>
- Dari, D. W., & Putri, S. K. (2022). Edukasi Guru PAUD tentang Status Gizi Anak di TKIT An-Nahl Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(2), 256. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i2.320>

- Darmawan, Q. C., Laely, K., Puspitasari, D., Safitri, S., Salsabila, E., Lestari, D. A., Kesuma, Y. M., Kuswandani, N., Aliyah, H., Hidayati, A. N., & Ningsih, T. N. S. (2024). Making learning fun: Implementing interactive media in early childhood education. *Community Empowerment*, 9(8), 1097–1102. <https://doi.org/10.31603/ce.11878>
- Ependi, L., Bendriyanti, R. P., & Margaretha, L. (2024). Peran Guru Dalam Penerapan Pola Hidup Sehat Dengan Gizi Seimbang Di Paud Jaya Lestari Desa Abu Sakim Bengkulu Tengah. *Early Childhood Research and Practice*, 4(2), 85-92.
- Hasan, F., Nguyen, A. V., Reynolds, A. R., You, W., Zoellner, J., Nguyen, A. J., ... & Kranz, S. (2023). Preschool-and childcare center-based interventions to increase fruit and vegetable intake in preschool children in the United States: a systematic review of effectiveness and behavior change techniques. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 20(1), 66. <https://doi.org/10.1186/s12966-023-01472-8>
- Hasanah, Y. R., & Addiarto, W. (2023). Study Investigation The Risk Factors of Toddlers with Low Nutritional Status in The North Coast of Java, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 11(2), 107–112. <https://doi.org/10.36858/jkds.v11i2.508>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024*. https://www.kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198?utm_source=chatgpt.com
- Kurniati, Y., Jalaluddin, S., Oktorina, S., Mukhtar, N., & Rosdiana, R. (2022). Literature Review: The Role of Games in Nutrition Education for Children in Indonesia. *Al GIZZAI: Public Health Nutrition Journal*, 108–120. <https://doi.org/10.24252/algizzai.v2i2.26003>
- Lengkong, E. J. (2022). Studi Gambaran Pengetahuan Guru PAUD tentang Gizi Anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Kecamatan Remboken. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7514522>
- N, H., Hapsari, I., Palupi, F., Hadisuyitno, J., Fajar, I., Tapriadi, Dhorta, N. F., & Nadhiroh, S. R. (2022). Peran Guru PAUD Sebagai Kader dalam Upaya Penurunan Stunting. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, (1).
- Nuhan, H. G., & Yulianti, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Balita di RW 001 Kelurahan Jatinegara Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 202–210. <https://doi.org/10.37012/jik.v15i2.1881>
- Nurhaeni, N., Huda, M. H., Chodidjah, S., Agustini, N., Waluyanti, F. T., Nadi, H. I. K., Armini, N. K. S., Sari, M., & Jackson, D. (2024). Exploring the strategies and components of interventions to build adolescent awareness about stunting prevention in West Java: A qualitative study. *PLoS ONE*, 19(12 December). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0314651>
- Purnamasari, D. U., Briawan, D., Kustiyah, L., Tanziha, I., & Hermadi, I. (2024). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Gizi Guru PAUD Diperbaiki dengan Intervensi e-HEALTH PEGIA. *Jurnal Gizi Dan Pangan Soedirman*, 8(1), 44. <https://doi.org/10.20884/1.jgipas.2024.8.1.11811>
- Romadona, N. F., Setiasih, O., Listiana, A., Syaodih, E., & Rudiyanto, R. (2023). Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting Multidimensi melalui Pelatihan Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7241–7252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5724>
- Roziana, R., Fitriani, F., & Paramita, I. S. (2023). Edukasi konsumsi sayur dan buah bagi anak usia dini pada guru PAUD. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 7(1), 27-33.
- Selman, H., Pg-paud, J., & Muhammadiyah Kendari, U. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Gizi Seimbang pada Anak Kelompok B di TK Morini

- Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*, 4(2), 63-69.
- Suryana, Ira Kusumawati, Pujiani, Dyah Widodo, Rita Irma Rina Doriana Pasaribu, N. B. A. R. H. F. D. R. S. N. R. T., Eka Airlangga, & Yohanes Kristianto. (2022). *Kesehatan Gizi Anak Usia Dini*. Yayasan Kita Menulis.
- Widiana, M. E., & Harwanto, F. (2025). The Effectiveness of Storytelling as a Nutrition Education Method in Enhancing the Knowledge of Preschool and Elementary School Children: A Systematic Review. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 5(1), 93–102.
<https://doi.org/10.17509/ijomr.v5i1.81549>
- Zekaria, E., Travelancya, T., & Kiromi, I. H. (2025). Peran guru dalam mengedukasi anak tentang pentingnya gizi seimbang di RA Raudlatul Hasan. *Journal of Education Research*, 6(3), 575-583.